

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kesehatan yang menggemparkan dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020 adalah COVID-19(1). Sebelumnya, ada dua jenis virus corona yang juga menjadi wabah yaitu SARS-CoV pada tahun 2003 dan *Middle East Respiratory Syndrome-Virus Corona* (MERS-CoV) pada tahun 2012, yang menyerupai novel coronavirus(2).

Pada akhir tahun 2019, berdasarkan laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO), terdapat 44 pasien pneumonia yang berat pada suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China(3) yang diduga berawal dari pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020, penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru(3). Kurang dari satu bulan, infeksi ini telah menyebar di provinsi lain di Cina, Thailand, Korea Selatan, dan Jepang(4). Karena penyebaran penularan virus ini ke banyak negara sangat cepat, WHO menyatakan peristiwa ini sebagai "darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional" pada 30 Januari 2020(2).

Corona virus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran nafas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran nafas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran

nafas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran nafas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan(5).

Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China serta lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic(4).

Dilansir dari laman Worldometers, hingga tanggal 23 September 2020, terdapat 31.749.508 kasus positif dan 974.015 jumlah kematian di seluruh dunia(6). Sementara di Indonesia hingga 16 Oktober 2020 terdapat 353.461 kasus positif COVID-19, sembuh 277.544 dan 12.347 kasus kematian(7). Di Jawa Timur update terakhir per tanggal 16 Oktober 2020 terdapat 2.804 kasus positif, sembuh 42.132 dan 3.516 kasus kematian(8). Sedangkan di Surabaya pada tanggal 16 Oktober 2020 terkonfirmasi terdapat 225 dalam perawatan dan 13.872 sembuh(9).

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia(10). Virus covid-19 dapat menular melalui kontak dekat (dalam jarak sekitar 6 kaki) melalui sekresi pernapasan dalam batuk atau bersin atau dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi virus(2). Gejala klinis COVID-19 yaitu demam, batuk, badan terasa lelah, malaise, dan sesak nafas(11). Rentang usia tua dan riwayat penyakit kronis sebelumnya telah diidentifikasi sebagai faktor risiko potensial untuk penyakit parah dan kematian(2). Virus covid-19 berinkubasi selama 2-14 hari dengan mayoritas pasien

(80%) memiliki gejala ringan yang tidak memerlukan intervensi medis. Sekitar 20% kasus COVID-19 memiliki penyakit serius seperti dispnea, sepsis, syok septik, kegagalan organ, dan dapat berakibat fatal pada sekitar 2% kasus(2).

Klasifikasi infeksi COVID-19 di Indonesia saat ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia COVID-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). yaitu kasus suspek disebut dengan Pasien dalam Pengawasan (PDP), Orang dalam Pemantauan (ODP) dan orang tanpa gejala (OTG)(3).

Untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 berbagai cara telah dilakukan, dari *lockdown* pada suatu wilayah hingga *lockdown* satu negara pun telah dilakukan(1). Sampai saat ini, tidak ada pengobatan atau vaksin kuratif antivirus yang direkomendasikan untuk COVID19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pencegahan penularan dari manusia ke manusia dengan menjaga jarak, melindungi petugas kesehatan agar tidak terinfeksi dan menghentikan infeksi Covid-19 ini. Salah satu cara pencegahan utama yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun secara tepat dan teratur dapat mengeluarkan banyak bakteri karena dalam sabun terdapat bahan khusus yang dapat mengendalikan bakteri yang ada pada tangan(12), menjaga jarak untuk mencegah penularan virus corona menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan(13) , dan menggunakan masker, masker memiliki efektifitas di atas 90% dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan(14)(15). Selain itu, meningkatkan daya tahan tubuh adalah salah satu kunci pencegahan

penularan virus Covid-19. Salah satu cara meningkatkan daya tahan tubuh adalah dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, seperti makan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dengan seimbang dan banyak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin sebagai antioksidan seperti vitamin A, B, C, D, E & Zink. Berperilaku hidup bersih dan sehat, rutin berolahraga pun dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan sistem metabolisme sehingga dapat meningkatkan produksi antibodi, selain itu olah raga dapat membantu mengeluarkan racun dari tubuh(16).

Fasilitas kesehatan adalah salah satu sektor utama yang rentan terhadap kasus terinfeksi Covid-19. Berdasarkan kewajiban profesionalnya, mereka harus tetap berada di tempat kerja. Namun demikian, mereka juga harus melindungi kesehatan mereka saat berinteraksi dengan pasien. Pengetahuan secara langsung mempengaruhi persepsi individu tentang kerentanan terhadap suatu penyakit. Dengan adanya pengetahuan yang cukup maka akan mempengaruhi kepatuhan individu sehingga akan berpengaruh pada sikap dan persepsi individu tersebut(17)(18)(19). penelitian ini dirancang untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga Kesehatan (apoteker, TTK, dan pasien yang berprofesi dalam bidang kesehatan) dan non tenaga kesehatan (pegawai, pengirim, dan pasien yang tidak bekerja dalam bidang kesehatan) dalam menghadapi pandemi Covid-19 di apotek.

Berdasarkan artikel penelitian dari Ahmed dkk, 2020, dengan judul *"Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel*

Coronavirus Disease (COVID-19)” menyatakan bahwa responden menunjukkan sikap umum yang positif terhadap tindakan untuk mencegah penularan penyakit. Mereka percaya bahwa mencuci tangan dan membatasi kontak pribadi dapat mencegah penularan penyakit, sementara sekitar tiga perempat responden percaya bahwa memakai masker wajah dapat melindungi dari infeksi(11). Sedangkan penelitian yang dilakukan huynh dkk, 2020 Menyatakan bahwa petugas kesehatan memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sikap positif terhadap wabah COVID-19. 99,1% peserta mengetahui bahwa COVID19 adalah virus, 98,2% peserta mengetahui cara mencegah penularan antar manusia, dan 98,8% peserta mengetahui bahwa virus ini dapat mengakibatkan kematian. Namun, sekitar dua pertiga peserta tahu bahwa penularan itu karena kontak dekat dengan orang yang terinfeksi.(20).

Pada umumnya pengukuran pengetahuan dan sikap dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu wawancara langsung, observasi, dan kuesioner, dll. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada responden, Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung tingkah laku individu terhadap suatu obyek sikap, Kuesioner digunakan dengan mengukur nilai tertentu dalam obyek di setiap pernyataan(21). Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner, agar setiap responden dapat mengisi langsung tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang dibuat(21). Di Apotek Mustika Jaya 1 sudah menerapkan protokol kesehatan dengan memasang kaca untuk menjaga agar tidak terjadi penularan baik kepada

sarana pekerja diapotek atau antara tenaga kesehatan dengan pasien yang membeli obat, tetapi masih ada pasien yang datang keapotek tanpa memperdulikan protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker saat datang atau memakai masker tetapi menggunakan secara sembarangan. Melihat hal tersebut, maka peneliti ingin melihat tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi covid-19 di Apotek Mustika Jaya 1 Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Mustika Jaya 1 Surabaya pada periode Februari – Maret 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non kesehatan terhadap protokol Kesehatan di Apotek Mustika Jaya 1 Surabaya pada periode Februari – Maret 2021.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Mustika Jaya 1.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan responden non kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Mustika Jaya 1.
3. Mengetahui sikap responden tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Mustika Jaya 1.
4. Mengetahui sikap responden non kesehatan terhadap protokol kesehatan di Apotek Mustika Jaya 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk responden non kesehatan : dapat meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan.
2. Untuk fasilitas pelayanan kesehatan : dapat memberikan masukan dalam meningkatkan sikap terhadap protokol kesehatan agar dapat mencegah penyebaran virus Covid-19.
3. Untuk peneliti : dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian serupa ataupun penelitian yang lebih luas.

